

BAB IV

Unsur-unsur Akuntansi Lingkungan

A. Biaya Lingkungan

Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan secara langsung mempengaruhi individu, masyarakat, dan lingkungan dan ini pada umumnya tidak begitu menarik perhatian bagi perusahaan.¹ Biaya lingkungan dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan kegiatan usaha yang bertujuan untuk meminimalkan biaya lingkungan. Biaya tersebut akan meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang, meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya melindungi lingkungan dan membantu mempertimbangkan rencana yang sudah dibuat saat ini dan di masa depan.

Kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan berhubungan erat dengan biaya perbaikan dan pencegahan lingkungan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya lingkungan juga melibatkan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas yang penting agar membuat keputusan manajemen yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan dari aktivitas perusahaan sehingga menurunkan kualitas lingkungan, biaya lingkungan juga sebagai bentuk perlindungan dan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk rasa pertanggungjawaban.

Munculnya biaya lingkungan akibat aktivitas perusahaan bukan hanya sebuah sarana untuk mengatasi kerusakan lingkungan, tetapi juga biaya lingkungan merupakan bentuk upaya untuk mencapai tujuan perusahaan seperti meminimalkan atau menekan biaya lingkungan sehingga bisa menambah keuntungan. Berikut ini beberapa definisi tambahan mengenai biaya lingkungan antara lain yaitu:

¹ I Gusti Putu Diva Awantara, "*Sistem Manajemen Lingkungan: Perspektif Agrokompleks*", (Yogyakarta: Deepublish. 2014), hlm. 45

1. Biaya lingkungan meliputi biaya tambahan atau biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan secara bertanggungjawab terhadap kualitas lingkungan, serta biaya lain yang terkait dengan tujuan dan kepentingan lingkungan perusahaan.
2. Biaya lingkungan adalah biaya internal dan biaya eksternal, termasuk semua biaya yang terkait dengan perlindungan dan perusakan lingkungan.
3. Biaya lingkungan adalah penggunaan sumber daya yang disebabkan atau dipandu oleh upaya (kegiatan) untuk:
 - a) Pencegahan atau pengurangan limbah dan polusi,
 - b) Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan kebijakan perusahaan,
 - c) Ketidakepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan lingkungan sehingga menyebabkan kegagalan.²

Mengklasifikasi Biaya-Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul akibat dari penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan atau organisasi lain. Biaya lingkungan dapat disebut juga biaya kualitas lingkungan (*environmental quality cost*). Menurut Hansen & Mowen membagi biaya lingkungan menjadi empat macam kategori, yaitu:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*). Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi lain yang bertujuan untuk mencegah produksi limbah berbahaya atau limbah sisa hasil produksi yang berlebihan dan berbahaya yang bisa mengakibatkan kerusakan lingkungan. Contoh aktivitas pencegahan lingkungan yang dilakukan antara lain mendaur ulang kembali produk yang masih bisa dipakai, evaluasi dalam pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, melakukan audit lingkungan, memberikan pengetahuan serta pelatihan bagi para karyawan, mengelola dan merancang

² Komang Adi Kurniawan Saputra. dkk., "Akuntansi Sosial dan Lingkungan", (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019), hlm. 55

proses dan produk yang ditujukan agar meminimalkan serta menghilangkan limbah berbahaya.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*).
Kegiatan suatu perusahaan atau organisasi lain untuk menentukan apakah produk, proses, dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi tersebut dapat memenuhi standar lingkungan. Contoh kegiatan biaya deteksi lingkungan yang dilakukan adalah pemeriksaan pada produk dan proses (agar tidak merusak lingkungan), melakukan pemeriksaan terkait dengan pencemaran terhadap lingkungan, melakukan penilaian terhadap tingkat pencemaran dihasilkan oleh kegiatan perusahaan.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*).
Biaya yang digunakan oleh operasi perusahaan yang bertujuan untuk mengelola limbah dan sampah yang dihasilkan dari aktivitas produksi, akan tetapi limbah dan sampah tersebut tidak dilepaskan secara langsung ke lingkungan luar. Oleh karena itu, biaya kegagalan internal lingkungan ditujukan mengurangi dan mengolah kembali limbah atau sampah sisa hasil kegiatan produksi perusahaan. Contoh aktivitas biaya kegagalan internal lingkungan yang dilakukan antara lain yaitu mengoperasikan peralatan yang dapat membantu untuk meminimalisir dan menghilangkan limbah atau polusi, penanganan yang serius terkait dengan pengolahan dan pembuangan limbah-limbah yang mengandung zat-zat beracun, dan lisensi terkait dengan fasilitas yang menunjang produksi limbah dan mendaur ulang sisa limbah produksi.
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*).
Biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi lain untuk melepas limbah atau sampah akibat aktivitas perusahaan yang akan dibuang ke lingkungan. Biaya ini dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu biaya yang dilaksanakan dan biaya yang belum dilaksanakan. Biaya pelaksanaan adalah yang ditanggung perusahaan dan dibayarkan perusahaan kepada

eksternal. Disisi lain, biaya yang belum dilaksanakan adalah biaya yang seharusnya ditanggung perusahaan akan tetapi ditanggung dan dibayar oleh pihak eksternal perusahaan. Berikut ini pada tabel 4.1 dapat disajikan mengenai klasifikasi biaya-biaya lingkungan berdasarkan kategorinya masing-masing.

Tabel 4.1 Klasikasi Biaya Lingkungan

Biaya Pencegahan Lingkungan	Biaya Deteksi Lingkungan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pelatihan karyawan 2. Biaya evaluasi dan pemilihan pemasok 3. Biaya mendesain proses dan produk 4. Biaya mengevaluasi dan pemilihan alat untuk pengendalian polusi 5. Biaya pengembangan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya audit kegiatan lingkungan 2. Biaya pemeriksaan limbah cair 3. Biaya cerobong asap yang dilarang pemeriksaan 4. Biaya pemeriksaan emisi 5. Biaya pengukuran tingkat polusi
Biaya Kegagalan Internal Lingkungan	Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pengelolaan dan pembuangan limbah beracun 2. Biaya pengoperasian peralatan pengendalian polusi 3. Biaya pemeliharaan peralatan pengendalian pencemaran 4. Biaya fasilitas untuk memproduksi limbah 5. Biaya daur ulang limbah sisa bahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pembersihan sungai yang tercemar 2. Biaya pembersihan tanah yang terkontaminasi 3. Biaya kerusakan ekosistem 4. Biaya waktu henti penjualan karena reputasi buruk lingkungan

Biaya lingkungan dalam perusahaan mayoritas tidak diartikan secara jelas didalam laporan keuangan. Pembahasan mengenai biaya lingkungan terfokus pada biaya aktual yang berkaitan dengan pengaturan terhadap dampak lingkungan didalam sebuah organisasi, seperti hukum, asuransi dan manufaktur. Kesesuaian sisa perusahaan yang tidak mengestimasi biaya kontijen atau biaya kerusakan sumberdaya alam. Pada tabel 4.2 menunjukkan beberapa daftar biaya lingkungan yang biasanya digunakan oleh kebanyakan perusahaan. Biaya lingkungan dapat didefinisikan sebagai biaya yang tidak benar-benar kritis dalam mencapai keberhasilan dari progam akuntansi lingkungan. Pada penggunaan secara nyata, perusahaan harus berusaha untuk mencangkup sebanyak mungkin biaya-biaya aktual.

Tabel. 4.2 Kategori Biaya-biaya Lingkungan

Bahan kimia dan barang sisa penuh risiko
Biaya konsultan
Rencana yang tidak pasti
Perlengkapan darurat
Manajemen energy
Desain produk
Asuransi lingkungan
Perlengkapan perlindungan lingkungan
Pelatihan lingkungan
Pembebasan gas beracun
Fasilitas audit
Fasilitas mesin
Inspeksi
Undang-undang konseling
Lobi berkaitan legislasi lingkungan
Waktu perbaikan yang dihabiskan atas tugas lingkungan

Pemasaran
Monitoring
Pengendalian polusi
Biaya produk/pengemasan
Perlindungan peralatan
Pengobatan
Limbah padat buangan
Limbah cair buangan
Biaya lingkungan <i>supplier</i>
Penyusutan fasilitas perawatan
Barang sisa dan daur ulang
Biaya daur ulang limbah
Pembayaran air limbah

Strategi dalam pengelolaan Biaya Lingkungan

Strategi dalam pengelolaan lingkungan dapat dipakai untuk mengeloa biaya lingkungan (Hilton, 2011:561):

1. End-of-pipe strategy

Berdasarkan *End-of-pipe strategy* perusahaan berfokus pada upaya penanganan dan pembuangan limbah atau polutan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan harus membersihkan dahulu limbah-limbah yang berbahaya sebelum dibuang ke lingkungan. Berikut ini merupakan contoh dari *End-of-pipe strategy* adalah pebgelolaan limbah b3 dan penyaringan cerobong asap.

2. Process improvement strategy

Berdasarkan *process improvement strategy* perusahaan mencari cara untuk memperbaiki produk dan proses produksi supaya perusahaan dapat mengurangi limbah atau polusi dari aktivitas perusahaan, dan juga perusahaan berupaya untuk menemukan sebuah cara untuk dapat mengolah kembali sampah atau limbah-limbah yang sudah tidak digunakan kembali.

3. *Prevention strategy*

Berdasarkan *Prevention strategy* perusahaan berupaya untuk mencegah terjadinya masalah yang akan timbul terkait dengan peraturan yang sudah ada dan perusahaan juga berupaya untuk menghasilkan laba yang signifikan dengan cara belajar dan menghindari banyaknya kasus yang sudah terjadi agar tidak mengalami dampak yang merugikan bagi perusahaan atau organisasi lain.³

B. Keuntungan Konservasi Lingkungan

Konservasi lingkungan dapat diartikan sebagai usaha untuk melindungi dan memelihara sumberdaya yang ada di alam, dan upaya untuk memperbaiki dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, serta mengupayakan pemanfaatannya bagi kepentingan manusia. Dengan dilakukannya konservasi lingkungan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan yang besar, keuntungan yang diperoleh dengan dilakukannya konservasi lingkungan berasal dari pencegahan terkait dengan limbah, pengelolaan limbah akibat proses aktivitas perusahaan, perbaikan yang dilakukan setelah adanya kerusakan yang ditimbulkan oleh perusahaan yang dihitung melalui unit fisik.

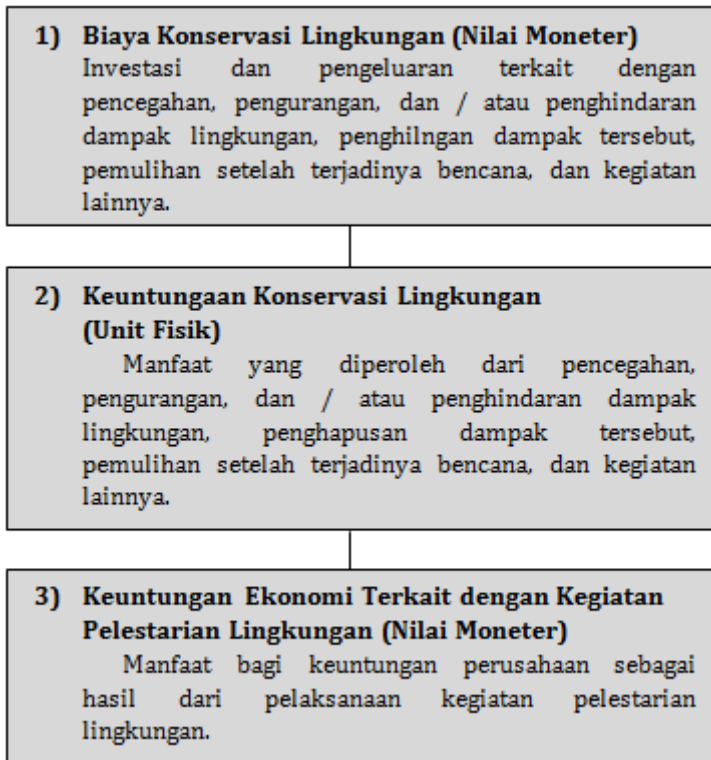
C. Keuntungan Kegiatan Konservasi Lingkungan

Keuntungan kegiatan konservasi lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan, yang menunjukkan suatu hasil dari peningkatan kegiatan yang dilakukan perusahaan terkait dengan aktivitas konservasi lingkungan. Keuntungan hasil aktivitas konservasi lingkungan bisa diukur dengan nilai moneter. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai biaya konservasi lingkungan dapat dijelaskan pada gambar 4.1 merupakan biaya yang harus ditanggung perusahaan atau organisasi lain yang terkait dengan kegiatan konservasi lingkungan bisa disebut juga dengan biaya pribadi. Biaya yang tidak termasuk kedalam biaya yang

³ Komang Adi Kurniawan Saputra. dkk., *Akuntansi Sosial dan...*, hlm. 59

harus ditanggung dan dikeluarkan akibat munculnya kerusakan atau pencemaran lingkungan yang dirasakan oleh pihak ketiga atau seluruh masyarakat karena aktivitas kegiatan usaha perusahaan atau organisasi lain atau bisa dikatakan sebagai biaya sosial, sebagaimana yang dijelaskan pada gambar yang menerangkan tentang keseluruhan dalam keuntungan ekonomi dapat diperoleh dari aktivitas konservasi lingkungan.

Konsep biaya sosial didefinisikan sebagai biaya atau biaya sosial yang dihasilkan dari dampak lingkungan dari suatu kegiatan perusahaan atau organisasi lain, atau entitas yang tidak ditentukan yang berkaitan dengan masyarakat sekitar. Biaya ini juga dapat dikatakan sebagai biaya yang tidak dapat direncanakan, karena biaya ini tidak dapat diduga. Misalnya, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat atau pihak ketiga yang diakibatkan oleh dampak lingkungan yang buruk (pencemaran air, udara, dan tanah) dari kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi lain, dimana perusahaan atau organisasi lain tidak akan secara langsung merasakan akibat beban ekonomi yang harus tanggung oleh perusahaan atau organisasi lain asalkan ada atau tidak ada bukti mengenai sebab akibat munculnya dampak lingkungan. Namun tanpa disadari secara keseluruhan masyarakat tetap mengalami kerugian dari adanya aktivitas perusahaan atau organisasi lain baik itu berskala kecil maupun berskala besar.

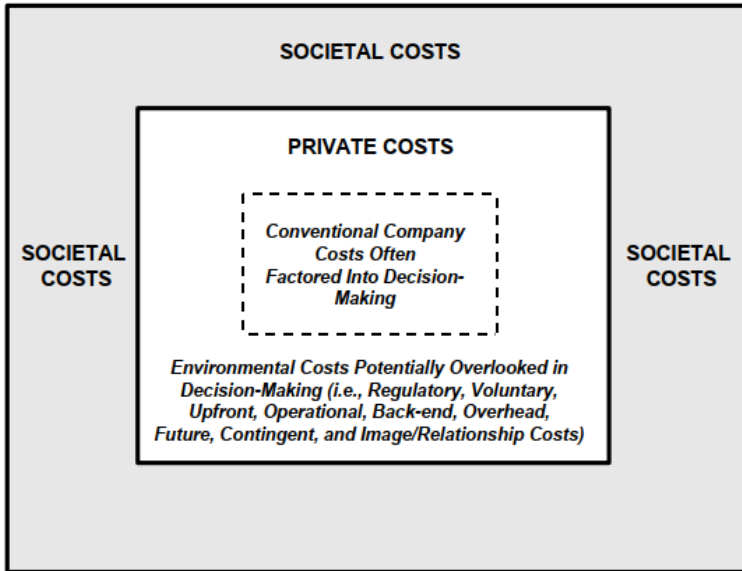


Sumber: Arfan Ikhsan, 2007:41

Gambar 4.1 Alur Biaya Konservasi Lingkungan

Pemahaman mengenai perbedaan antara biaya pribadi dan sosial (masyarakat) diperlukan ketika pembahasan mengenai akuntansi lingkungan, karena pada istilah umumnya sering dipergunakan namun tidak secara konsisten yang mana untuk memilih salah satu atau kedua kategori tersebut. Pada gambar 4.2 memberikan gambaran mengenai perbedaan penting antara biaya pribadi dan sosial. Pada gambar juga menunjukkan bahwa terdapat banyak biaya pribadi yang tidak dipertimbangkan secara baik oleh perusahaan dalam pengambilan keputusannya. Dari sudut pandang

ini maka dapat dilakukan pada sebuah proses, produk, sistem, fasilitas atau keseluruhan pada perusahaan.



Sumber: United States Environmental Protection Agency (EPA), 1995.

Gambar 4.2 *Biaya Lingkungan Pribadi dan Sosial*

Kotak yang terdapat pada bagian dalam menjelaskan mengenai “biaya perusahaan konvensional” yang terdapat pada perusahaan dan dikelompokkan kedalam beberapa biaya bisnis (misalnya biaya modal, tenaga kerja, dan material). Banyak biaya ini yang sudah siap untuk dialokasikan secara langsung kedalam proses pertanggung jawaban atau produk kedalam sistem akuntansi biaya dan kemudian dimasukkan kedalam evaluasi keuangan. Kotak pada bagian tengah menjelaskan mengenai biaya-biaya yang berpotensi terjadi didalam didalam perusahaan. Kemudian kotak dibagian luar disebut dengan “biaya sosial” pada kotak ini mewakili biaya bisnis yang timbul dan berakibat terhadap lingkungan dan masyarakat, yang mana biaya sosial tidak dapat dihitung secara legal (biaya ini juga dapat disebut sebagai eksternalitas atau biaya eksternal

perusahaan). Biaya sosial pada dasarnya mencakup beberapa kelompok biaya yaitu:

1. Biaya degradasi lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan tetapi perusahaan tersebut tidak beroperasi secara resmi.
2. Biaya yang harus dikeluarkan akibat dari perbuatan buruk manusia, properti dan kesejahteraan mereka yang tidak dimasukkan kedalam sistem yang legal baik secara keseluruhan. Misalnya, kerusakan pada aliran sungai yang terjadi karena pembuangan air limbah industri yang kemudian mengakibatkan air sungai menjadi tercemar, pencemaran emisi polutan udara, kerusakan ekosistem akibat pembuangan limbah padat dan lain-lain.